

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini membawa perubahan terhadap seseorang terutama dalam hal interaksi yaitu diciptakannya sebuah ruang digital baru berupa Internet. Internet merupakan media komunikasi yang memiliki manfaat dimana seseorang dapat saling mengenal dari berbagai penjuru dunia, salah satu medianya yaitu berupa media sosial (Afrilyanto, 2018). Media sosial atau biasa disebut dengan “sosmed” menjadi bentuk komunikasi yang digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan berbagai pesan pesan moral, ide dan informasi (Ratnamulyani & Maksudi, 2018). Penggunaan Media Sosial mencapai 15 persen atau sekitar 38 juta lebih orang menggunakan media sosial (Setiadi, 2016). Menurut Kinanti & Putri (2017), terdapat 72 juta orang yang aktif dalam menggunakan media sosial. Sedangkan menurut Tapung & Payong (2019), penggunaan media sosial mencapai 94,07 persen.

Seseorang dalam menggunakan media sosial sering digunakan untuk memposting kegiatan dan mengakses kehidupannya. Menurut APJII (2019), media sosial yang sering digunakan yaitu instagram dimana terdapat 143,27 juta pengguna, dengan kata lain instagram yang banyak diminati oleh kaum muda saat ini. *Instagram* memiliki kelebihan lebih fokus pada foto ataupun video yang di-*upload* di akun *instagram* nya sendiri. Seseorang mengunggah instagram dilakukan dengan cara

membuat *snapgram* yang berdurasi pendek agar mudah didengarkan dan dinikmati oleh followersnya. (Hazisah, Dwi & Ikhsan, 2017). Menurut Calsum (2019), pengguna *instagram* dengan melakukan kegiatan seperti mengunggah foto, video, meng *explore* beranda dan memberi komentar kepada orang lain, dapat menghabiskan waktunya kurang lebih satu jam dalam setiap harinya. Sedangkan menurut Felita et al. (2016), rata rata seseorang menggunakan media sosial aktif atau melakukan akses setiap harinya yaitu sekitar 2 jam 52 menit.

Fakta menunjukkan seseorang dalam menggunakan media sosial *instagram* digunakan untuk mencari kenyamanan dan mencari ketenaran serta rela untuk melakukan pembohongan publik. Pembohongan yang di publikasikan menunjukkan dimana yang ditunjukkan pada media sosial (*instagram*) tidak sesuai dengan realita yang dialami (Febriana, 2017). Penggunaan media sosial terutama *instagram* ini menurut Indika & Jovita (2017), mencapai 83 persen yang dimana mayoritas adalah remaja sekitar usia 14-20 tahun. Menurut Kamaliah (2017), sebanyak 1.429 responden berusia 14-24 tahun menyatakan bahwa *instagram* dapat membentuk diri, menampilkan diri dan mengekspresiakn diri serta menambah wawasan. Pada penelitian sebelumnya korelasi pengguna media sosial *instagram* dengan pembentukan diri menunjukkan hubungan yang sedang yaitu presentasenya sebesar 58,8 persen.

Para pengguna *instagram* dalam mempresentasikan dirinya harus mengatur strategi yaitu *integratition* dimana seseorang akan mengatakan

hal yang positif tentang orang lain untuk merekatkan keakraban. Seseorang dalam mempresentasikan dirinya akan lebih mudah mengatur *impression* yang didapatkan dari orang lain yaitu berupa teks dan gambar media sosial instagram. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembentukan identitas diri dalam media sosial *instagram* dipengaruhi oleh masyarakat, pikiran dan pengalaman.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pembentukan identitas diri sebagian besar terjadi pada remaja madya. Remaja madya dalam menggunakan media sosial ingin terlihat baik dan menampilkan ideal dirinya di profil media sosialnya, walaupun kenyatannya tidak sesuai dengan yang mereka miliki (Felita et al., 2016). Remaja madya merupakan masa peralihan dimana dari masa anak-anak menuju dewasa (Santrock, 2016). Menurut Salifan & Muhid (2014), remaja madya dalam masa tumbuh dan berkembangnya digunakan untuk mencapai psikososialnya. Pertumbuhan dan perkemabangan adalah proses pembentukan identitas diri (Mitasari, 2017). Menurut Gustina (2015) pembentukan identitas diri dibentuk dengan cara penyerapan informasi sebanyak banyaknya. Pembentukan identitas diri remaja yang akan menjadi salah satu sistem untuk mengatasi pencapaian dan kebingungan identitas yang dialami setiap individu dalam masa remajanya (Erikson, 1968).

Pencapaian identitas rnenggambarkan setiap individu mampu melakukan pengaturan diri terhadap identifikasi diri, sedangkan kebingungan identitas menggambarkan ketidakrnampuan setiap individu

untuk membentuk identifikasi diri yang dapat diterapkan sebagai bentuk identitas orang dewasa (Schwartz, 2001). Pembentukan identitas diri berpengaruh terhadap perlakuan secara kognitif yang dinilai sebagai ancaman karena ketidakmampuan diri dalam memenuhi tuntutan lingkungan (Novianti, 2018). Menurut penelitian sebelumnya peran lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan identitas diri, karena dengan lingkungan akan mendapatkan informasi dan informasi yang didapatkan akan diterapkannya.

Hasil wawancara penelitian studi lapangan pada 7 Juni 2020, peneliti menemukan bahwa 7 dari 10 responden menggunakan media sosial *instagram*. Durasi yang digunakan untuk menggunakan *instagram* dalam sehari sekitar 3 – 4 jam. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa alasan 4 siswa menggunakan *instagram* sebagai rasa percaya diri karena dapat mengikuti trend yang booming di kalangan remaja madya saat ini dan alasan 3 siswa menggunakan *instagram* sebagai rasa ingin tau, agar tidak ketinggalan topik yang sedang hangat dibicarakan di media sosial *instagram* terutama pada kalangan remaja madya.

Dengan demikian, peneliti hendak melakukan penelitian tentang hubungan pembentukan identitas diri dengan penggunaan media sosial (*instagram*) pada remaja madya kelas III di SMA N 1 Kragan.

B. Rumusan Masalah

Konklusi dari penjelasan diatas bahwa internet sangat membawa perubahan terhadap seseorang terutama dalam hal interaksi apalagi pada zaman *now* internet sudah semakin tersebar luas, dimana dari tahun ke tahun akan semakin meningkat. Salah satu teknologi internet yang berupa media sosial dimana salah satu jenis aplikasi yang sering digunakan berupa instagram. Dari penelitian diatas penggunaan media sosial terutama instagram terbanyak saat ini diduduki oleh kalangan remaja madya, karena pada dasarnya remaja madya merupakan masa peralihan dimana dari masa anak- anak menuju dewasa sehingga remaja madya tersebut dapat membentuk dan mencari identitas diri mereka masing masing, yang dimana dalam pembentukan identitas diri remaja madya memiliki pencapaian dan kebingungan yang mereka alami.

Sehingga dari latar belakang dan masalah diatas peniliti ingin melakukan penelitian apakah terdapat hubungan antara pembentukan identitas diri dengan penggunaan media sosial (*instagram*) pada remaja madya kelas III di SMA N 1 Kragan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengatasi hubungan antara pembentukan identitas diri dengan penggunaan media sosial (*instagram*) pada remaja madya kelas III di SMA N 1 Kragan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden dalam pembentukan identitas diri
- b. Mengidentifikasi pembentukan identitas diri pada remaja madya kelas III SMA N 1 Kragan
- c. Mengidentifikasi penggunaan media sosial (*instagram*)
- d. Menganalisa keeratan hubungan antara pembentukan identitas diri dengan penggunaan media sosial pada remaja madya kelas III di SMA N 1 Kragan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan pada akhirnya harus dapat memberikan manfaat tentang pembentukan identitas diri dan penggunaan media sosial pada remaja madya kelas III SMA N 1 Kragan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat umum

Sebagai tambahan pengetahuan dan memperluas pengetahuan tentang penggunaan media sosial terutama instagram dalam dalam pembentukan identitas diri pada remaja

2. Bagi Orang tua

Agar dapat memberikan wawasan kepada orang tua terutama yang memiliki anak remaja yang aktif di media sosial instagram agar dapat menentukan batasan penggunaan media sosial kepada anaknya dengan bijak.

3. Bagi remaja

Dapat memberikan pengetahuan serta informasi kepada para remaja tentang penggunaan media sosial yang mereka gunakan sehingga para remaja tersebut dapat menggunakan media sosial instagram untuk hal hal yang positif

4. Bagi Penulis

Sebagai sarana memperluas pengetahuan tentang hal hal positif dan negatif dari penggunaan media sosial (*instagram*) agar lebih bijak dalam penggunaannya.